

**PENGARUH PEMBELAJARAN LURING PASCA DARING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS XI DI MAN 1 MAJENE**



Oleh :

SYAMSINAR

NIM. H0317317

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2023

ABSTRAK

SYAMSINAR: Pengaruh Pembelajaran Luring Pasca Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Di MAN 1 Majene. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2023.**

Pembelajaran luring pasca daring adalah pembelajaran secara luring yang dilaksanakan setelah pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Pada masa pembelajaran daring, motivasi belajar dan hasil belajar siswa menurun. Untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran luring, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik maka perlu dilakukan penelitian agar hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pihak pendidik guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan yang ditunjukkan oleh 3 variabel dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene, (2) Mengetahui pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene, (3) Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas MIA XI di MAN 1 Majene yang terdiri dari 28 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh artinya seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Data respon siswa pada saat pembelajaran luring diterapkan dan data motivasi belajar diperoleh dari hasil penyebaran angket masing-masing terdiri dari 30 item pernyataan. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi hasil nilai UAS semester ganjil siswa kelas XI di MAN 1 Majene. Ketiga data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene diketahui dari nilai signifikansi (0.000) dengan arah regresi positif *R square* sebesar 0.535 (53.5%). (2) tidak terdapat pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene diketahui dari nilai signifikansi (0.077). (3) tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar daring dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene diketahui dari nilai signifikansi (0.276).

Kata kunci: Pembelajaran Luring Pasca Daring, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak bulan Maret 2020 WHO mulai menetapkan virus Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 memiliki tingkat penyebaran sangat tinggi yang menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Hal tersebut menyebabkan timbulnya permasalahan dari berbagai aspek kehidupan salah satunya aspek pendidikan. Permasalahan yang ada dalam pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dipecahkan terlebih jika itu menyangkut masalah kualitas pendidikan. Mewabahnya virus Covid-19 memberi pengaruh kepada kualitas pendidikan sekaligus menjadi tantangan bagi satuan pendidikan (Cahyani et al., 2020).

Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan diterapkannya system pembelajaran belajar dari rumah (BDR) atau *learning from home* yang diperuntukkan khusus satuan pendidikan yang memiliki daerah termasuk dalam kategori wilayah zona merah, kuning dan oranye. Belajar dari rumah (BDR) ini dilaksanakan dengan sistem pembelajaran daring (Asmuni, 2020). Seluruh sekolah di Indonesia menerapkan metode pembelajaran daring dengan mangacu pada kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran secara daring merupakan alternatif yang dipilih pemerintah dengan harapan hal tersebut dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Namun, harapan tersebut tidak terwujudkan secara maksimal karena dalam praktiknya masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran daring di Indonesia. Adanya masalah baru yang dirasakan oleh berbagai pihak seperti guru (pendidik), siswa maupun orang tua siswa (Asmuni, 2020).

Suasana belajar saat pembelajaran daring juga ikut memberikan pengaruh kepada motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang menentukan ada tidaknya dorongan atau kemauan dalam diri seorang siswa untuk mencapai tujuan adalah dengan ditandai oleh munculnya kesadaran siswa untuk belajar, memperhatikan

saat proses pembelajaran dan menunjukkan semangat yang tinggi. Melalui wawancara penelitian yang dilakukan Cahyani et al. (2020), diketahui bahwa hanya sedikit siswa yang aktif dan berpartisipasi selama selama pembelajaran daring sehingga itulah yang membuat motivasi belajar siswa menurun. Tidak hanya itu, bahwa motivasi belajar juga ternyata memiliki dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil yang baik akan dicapai jika siswa memiliki motivasi yang baik dalam proses pembelajaran, baik motivasi dari intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu, suasana kondusif dan nyaman dalam belajar sangat diperlukan untuk membangkitkan motivasi belajar untuk meraih hasil belajar yang yang baik juga.

Nugroho et al. (2020), menyatakan bahwa kualitas faktor pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring masih rendah sehingga jika diteruskan maka kualitas luaran proses pendidikan juga akan menurun. Berdasarkan analisis kondisi pembelajaran di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran luring tahun ajaran 2021 yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Nomor 03 Tahun 2020. Menurut Umara dan Hasanah (2020), melalui surat keputusan tersebut, pemerintah memberikan izin pelaksanaan pembelajaran luring pada satuan pendidikan dan pemerintah daerah masing-masing berhak menerapkan kebijakan tersebut.

Kebijakan yang diambil pemerintah tersebut, diterapkan oleh sekolah untuk melakukan pembelajaran luring. Seperti yang dilakukan oleh MA Al-Amiriyyah yang dinyatakan oleh Santi et. al (2021), dalam penelitiannya tentang motivasi belajar siswa unggulan MA Al-Amiriyyah di masa pandemi Covid-19 yang melakukan pembelajaran luring secara terbatas. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa dengan sistem luring pada masa pandemi cenderung rendah yaitu sebesar 2,53. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Mulyati (2020), yang memberikan informasi bahwa baik guru maupun siswa lebih menyukai pembelajaran luring karena bisa berinteraksi langsung dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian lainnya yang mengatakan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi tinggi juga disebutkan oleh Aflaha (2021), dalam penelitiannya yang berjudul motivasi belajar siswa

dalam perubahan sistem pembelajaran daring ke luring mata pelajaran IPA di masa pandemi.

Selain motivasi belajar, terdapat hasil belajar yang juga merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan hasil belajarnya dapat diartikan sebagai hasil belajar (Zulyadaini, 2016), menyebutkan bahwa seseorang yang menunjukkan perubahan pada dirinya setelah melakukan pembelajaran itu menandakan keberhasilan pada proses belajarnya. Perubahan yang terjadi dapat dilihat melalui 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui kemampuan kognitif maka siswa lebih mudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Aspek afektif sebagai hasil belajar ditunjukkan dari adanya perubahan sikap (pribadi) peserta didik dan psikomotorik atau dari keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar dapat dijadikan pegangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Berkenaan dengan hasil belajar, terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahfia (2021), terkait penelitiannya di Balingnipa Sinjai tentang pengaruh pembelajaran luring terhadap hasil belajar yang kemudian menyatakan hasil penelitian bahwa pembelajaran luring memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dilihat dari nilai hitung yang diperoleh sebesar 23,449 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Artinya semakin baik pembelajaran luring di mata siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran luring dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar daring dan luring sehingga didapatkan hasil rata-rata hasil pembelajaran luring lebih tinggi (Ekantini, 2020).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene menjadi salah satu sekolah di Kabupaten Majene yang telah melaksanakan pembelajaran luring dimulai pada bulan Agustus tahun 2021. Menurut penuturan singkat dari siswa yang ditemui peneliti pada saat melakukan observasi awal, siswa tersebut merasa senang dan antusias menyambut penerapan pembelajaran luring di sekolahnya. Tentu perasaan demikian berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Namun, mengenai hasil belajar diketahui dari salah satu guru biologi di MAN 1 Majene mengatakan

bahwa hasil belajar kognitif siswa ditentukan berdasarkan nilai dari tugas yang diberikan dengan syarat ketika siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan maka siswa tersebut akan mendapat nilai atau hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya jika siswa tidak mengerjakan tugasnya atau mengumpulkan tugasnya tidak tepat pada waktunya maka terdapat pertimbangan dalam pemberian nilai kepada siswa tersebut.

Diketahui menurut hasil wawancara awal peneliti kepada guru biologi di MAN 1 Majene bahwa hasil belajar siswa menurun itu diakibatkan karena kurangnya antusias peserta didik untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebelumnya sekolah tersebut juga sepenuhnya menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa alternatif media aplikasi. Siswa mengaku jenuh dan mengalami kesulitan mengikuti belajar secara daring karena keterbatasan kouta internet dan hal pendukung lainnya dan mereka ingin segera kembali belajar normal disekolah.

Keinginan siswa tersebut terpenuhi dengan diterapkannya pembelajaran luring di MAN 1 Majene pada tahun pembelajaran ganjil 2021 walaupun masih dengan pembelajaran luring secara terbatas menggunakan sistem *shift* kelas. Sistem *shift* ini dilakukan dengan cara pergantian kelas maksimal delapan kelas yang diperbolehkan mengikuti pembelajaran di sekolah dalam sehari dan adanya pengurangan jam pelajaran. Adanya pengurangan jam pelajaran dapat mengakibatkan tidak tersampainya materi secara mendalam sehingga siswa kurang memahami isi dari pembahasan materi. Setelah pembelajaran luring berlangsung di sekolah, ternyata masih ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian setelah pembelajaran luring tersebut penulis ingin mengetahui kondisi motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dan pengaruhnya penerapan pembelajaran luring terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Menurut peneliti, hal ini penting diketahui untuk memberikan informasi kepada pihak pendidik agar dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan atau mengubah motivasi belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. MAN 1 Majene memiliki 4 kelas khususnya kelas peminatan Biologi Ilmu Alam (MIA) yang terdiri dari kelas XA, XB, XI dan

kelas XII. Kelas X ternyata tidak merasakan pembelajaran secara daring di MAN 1 Majene karena pada awal masuk menjadi siswa baru penerapan pembelajaran luring sudah diterapkan. Sedangkan untuk kelas XI, mereka sejak kelas X melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga mereka tentunya bisa memberikan informasi tentang pendapatnya mengenai penerapan pembelajaran daring yang sudah berganti menjadi luring sekarang ini. Kemudian untuk kelas XII sudah difokuskan untuk mengikuti ujian sekolah. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas XI MIA untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.

Adapun judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Luring Pasca Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MAN 1 Majene” dipilih ditetapkan penulis yang tertarik melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi belajar siswa dan hasil akhir mereka setelah melanjutkan pembelajaran luring.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari landasan di atas, ada beberapa hal yang dapat masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Selama pembelajaran daring, siswa XI di MAN 1 Majene mengeluh kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran diketahui bahwa hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa berdasarkan dari hasil observasi penelitian.
2. Adanya persepsi jenuh belajar secara daring dari siswa membuat hasil belajar kognitif siswa kelas XI di MAN 1 Majene menjadi menurun dengan didasari oleh pengakuan guru biologi bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sesuai dengan syarat pemberian nilai dari guru.
3. Siswa menginginkan agar pembelajaran luring segera diterapkan kembali namun pada saat pembelajaran luring mulai diterapkan MAN 1 Majene menggunakan sistem *shift* dengan pergantian kelas dan pengurangan jam pelajaran. Adanya pengurangan jam pelajaran dapat mengakibatkan tidak tersampainya materi secara mendalam sehingga siswa kurang memahami isi dari pembahasan materi.
4. Pembelajaran luring di MAN 1 Majene diketahui mendapat respon beragam dari siswa, ada siswa yang lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran di sekolah

secara luring ada juga yang kurang aktif, tidak jauh berbeda dengan kondisi pada saat pembelajaran secara daring.

5. Pembelajaran sistem daring mengakibatkan berkurangnya kegiatan belajar seperti tidak adanya praktikum, sehingga yang menjadi penentu nilai dari guru adalah nilai hasil belajar yang ditentukan berdasarkan kegigihan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi ternyata masih ada siswa yang tugasnya tidak dikerjakan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalahnya yaitu:

- a. Keinginan siswa agar pembelajaran secara luring mulai diterapkan namun tetap diberlakukan sistem *shift* yang menjadikan adanya pengurangan jam pelajaran dan pergantian kelas. Sistem pembelajaran ini mendapat berbagai respon dari siswa seperti kurang aktif mengikuti pelajaran dan tidak memahami isi materi yang disampaikan.
- b. Pembelajaran sistem daring mengakibatkan berkurangnya kegiatan belajar seperti tidak adanya praktikum, sehingga yang menjadi penentu nilai dari guru adalah nilai hasil belajar kognitif yang ditentukan berdasarkan kegigihan siswa mengerjakan tugas. Seringkali guru memberikan tugas kepada siswa. Namun, masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti menentukan 2 rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran luring pasca daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene?
- b. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran luring pasca daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene?
- c. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan sebagai salah satu acuan terutama pada proses adaptasi pemulihan terhadap masalah yang dialami sistem pendidikan saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan pembelajaran luring terhadap motivasi belajar dan hasil belajar melalui data yang diperoleh.
- b. Hasil dari penelitian ini akan memuat informasi yang dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah dalam melakukan tindak lanjut terkait dari permasalahan yang dialami.
- c. Sebagai sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

F. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan di sekolah MA Al-Amiriyyah yang dinyatakan oleh Santi et. al (2021), dalam penelitiannya di MA Al-Amiriyyah masa pandemi tentang motivasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran luring secara terbatas. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa dengan sistem luring pada masa pandemi cenderung rendah yaitu sebesar 2,53.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dilihat dari instrumen pengambilan data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi namun penelitian terdahulu menambahkan proses wawancara dalam pengambilan datanya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jumlah sampel dan obyek yang diteliti serta hasil penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu memperoleh hasil dengan tingkat motivasi belajar siswa yang menurun namun justru meningkatkan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian terbaru yang dilakukan oleh penulis memperoleh hasil dengan adanya pengaruh positif sistem pembelajaran luring pasca daring terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya pembelajaran luring pasca daring ini tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa.

2. Hasil penelitian lainnya yang mengatakan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi tinggi juga disebutkan oleh Aflaha (2021), dalam penelitiannya yang berjudul motivasi belajar siswa dalam perubahan sistem pembelajaran daring ke luring mata pelajaran IPA di masa pandemi. Hasil penelitian terdahulu dan penelitian terbaru yang dilakukan oleh penulis sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Namun, bedanya penelitian terdahulu membandingkan motivasi belajar daring dan luring pada masa pandemi dengan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian penulis ini melihat respon siswa dan motivasi belajar belajar pasca daring menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan lainnya juga dilihat dari hasil belajar yang diperoleh, menurut penelitian terdahulu pembelajaran luring memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa berdasarkan adanya peningkatan hasil belajar selama pembelajaran sedangkan dari hasil penelitian terbaru diketahui bahwa pembelajaran luring pasca daring tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

3. Penelitian Mahfia et al. telah menghasilkan mengenai hasil belajar (2021), mengenai dampak pembelajaran luring terhadap hasil belajar siswa di Balangnipa Sinjai. Nilai hitung sebesar 23,449 dengan sig menunjukkan bahwa pembelajaran luring berdampak positif terhadap hasil belajar. dari 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran luring akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian merupakan cara yang sama dilakukan untuk memperoleh data baik pada

penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang. Adapun yang membedakan penelitian penulis ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek penelitian. Pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pembelajaran pembelajaran luring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, menurut penelitian sebelumnya yang melihat pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan hasil belajar. Sementara itu, penelitian penulis melihat hasil belajar siswa, motivasi belajar, dan pembelajaran luring pasca daring. Diketahui bahwa pembelajaran tidak pasca daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran luring memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan studi komparasi hasil belajar daring dan luring sehingga didapatkan hasil rata-rata hasil pembelajaran luring lebih tinggi (Ekantini, 2020). Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru ini yaitu sama-sama menggunakan nilai UAS sebagai data penelitian untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menentukan adanya peningkatan motivasi belajar dengan membandingkan motivasi belajar siswa masa pandemi dan masa pembelajaran luring sebelumnya sedangkan penelitian penulis ini berfokus pada motivasi belajar siswa setelah pembelajaran daring ke pembelajaran luring.

5. Hasil penelitian Sapitri dan Shofyan (2022), menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan ada pembelajaran luring terbatas terhadap hasil belajar dilihat dari t hitung = 1,595 < t tabel = 2,048 dengan nilai signifikan 0,122 > 0,05. Nilai R square sebesar 0,083 atau 8,3% dan sisanya 91,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Hal itu menunjukkan bahwa adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru yaitu pembelajaran luring pasca daring sama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada obyek yang diamati, penelitian terdahulu hanya meneliti tentang hasil belajar siswa saat pembelajaran luring berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Luring Pasca Daring Masa Pandemi

a. Landasan kebijakan penerapan pembelajaran luring

Luring adalah istilah lain dari "luar jaringan" yang merupakan kata yang biasa digunakan sebagai pengganti kata *offline* atau daring. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang prosesnya sama sekali tidak menggunakan jaringan internet sebagai penghubung (Ambarita et al. 2020). Pembelajaran luring adalah proses pembelajaran secara *offline* dimana siswa dan pendidik bertemu langsung di dalam ruangan (Hikmah dan Chudhzaifah, 2020). Di Indonesia, lembaga pendidikan percaya bahwa pembelajaran daring adalah solusi, tetapi lembaga pendidikan di daerah yang kurang menguntungkan, bahkan yang tidak memiliki akses internet, tidak. Menelaah kondisi tersebut, agar peserta didik tidak mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran masa pandemi maka sepertinya penerapan pembelajaran luring adalah salah satu solusi yang tepat (Ambarita et al. 2020)

Analisis kondisi pembelajaran di Indonesia membuat pemerintah menimbang untuk melaksanakan pembelajaran luring pada awal tahun 2021, kebijakan tersebut tertulis dalam surat keputusan bersama (SKB) nomor 03 tahun 2020, kegiatan pembelajaran luring akan dimulai secara bertahap (Nugroho. et al. 2020). Adapun panduan pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19 terdapat beberapa urgensi pelaksanaan pembelajaran luring yaitu:

1) Ancaman putus sekolah

Persepsi tentang ancaman putus sekolah ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa anak yang terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya di masa pandemi covid-19 dan pandangan orang tua yang menilai tidak adanya proses belajar dan mengajar jika pembelajaran tidak dilaksanakan secara luring.

2) Kendala tumbuh kembang

Kesenjangan capaian belajar yang disebabkan oleh perbedaan akses dan kualitas faktor pendukungnya, ketidak optimalan pertumbuhan pada masa-masa emas pertumbuhan (tingkat PAUD) dan “*learning loss*” hilangnya secara berkepanjangan akan beresiko pada proses perkembangan kognitif dan perkembangan karakter jangka panjang. Itulah yang alasan dan menjadi latar belakang persepsi dari adanya kendala tumbuh kembang tersebut.

3) Kondisi Psikososial dan Psikologis

Minimnya interaksi antara siswa dengan lingkungan pendidikan serta tekanan akibat sulitnya pembelajaran daring akan berpengaruh pada psikis yang memungkinkan timbulnya stres pada siswa. Berdasarkan ketiga urgensi tersebut maka pembelajaran luring harus segera dimulai {Nugroho et al. (2020).

b. Prosedur pelaksanaan pembelajaran luring masa pandemi

Mustafa et al. (2021), dalam bukunya menuliskan bahwa berdasarkan SKB empat Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19, dalam penerapannya harus memenuhi beberapa prosedur yaitu:

- 1) Untuk pelaksanaan pembelajaran luring pada jenjang SMA, di dalam kelas kursi dan diatur dengan memberikan jarak 1,5 m serta hanya dapat diisi oleh 18 siswa.
- 2) Sekolah mengutamakan keselamatan dan kesehatan warganya dengan menentukan jumlah hari dan jam pembelajaran luring serta melakukan pembagian rombongan.
- 3) Mengadakan aturan wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan seperti memakai masker, rajin mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau dengan menggunakan pembersih tangan (*hand sanitizer*), selalu memperhatikan cara batuk yang benar batuk pada siku bagian dalam atau menutup mulut menggunakan tisu serta menghindari atau tidak melakukan bersentuhan dengan menjaga jarak minimal 1,5 m.
- 4) Pastikan kondisi kesehatan warga satuan pendidikan tidak terlihat tanda-tanda terinfeksi Covid-19 begitu pula dengan orang-orang yang tinggal bersama dengan warga satuan pendidikan.

- 5) Menyarankan kepada warga satuan pendidikan agar membawa bekal dari rumah karena kantin tidak diperbolehkan beroperasi sampai satuan pendidikan mengambil kebijakan untuk mengizinkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
- 6) Meniadakan kegiatan olahraga ekstrakurikuler dalam lingkup sekolah, namun disarankan untuk rutin melakukan aktifitas fisik di rumah.
- 7) Kegiatan selain pembelajaran tidak diperbolehkan dilingkungan satuan Pendidikan, seperti orang tua siswa yang menunggu di luar kelas.

c. Problematika/kendala dalam penerapan pembelajaran luring pasca daring

Rismayana (2021), menemukan fakta dalam penelitiannya bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran luring pasca daring, diantaranya:

- 1) Air untuk cuci tangan tidak mengalir setiap hari
- 2) Mengingat jumlah jam pelajaran luring hanya 4 jam dengan 4 mata pelajaran terhitung sekali dalam sepekan membuat materi tidak tercapai dengan baik.
- 3) Setiap materi terpaksa harus diulang dengan untuk 1 kelas yang dibagi 2 kelompok karena siswa ikut 1 pertemuan dibatasi. Jadi, ada pembagian 2 kelompok atau rombongan belajar dalam satu kelas.
- 4) Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran luring.
- 5) Siswa malas mengikuti pembelajaran luring ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak hadir yang demikian mengindikasikan bahwa tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori tidak disiplin.
- 6) Banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya.

Kendala lain ditemukan oleh Santi et al. (2021), dalam penelitiannya bahwa siswa mengalami penurunan motivasi belajar karena durasi pembelajaran berkurang menjadi 15 menit/ mata pelajaran atau 30 menit/mata pelajaran. Berkurangnya durasi jam pelajaran tersebut menyebabkan penyampaian materi di kelas kurang mendalam.

d. Manfaat kebijakan pembelajaran luring pasca daring

Ambarita et al. (2020), menyebutkan beberapa manfaat dari kebijakan pembelajaran luring, yaitu:

1) Mengatasi kesenjangan ekonomi siswa yang mana sebelumnya saat pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan mengakses internet karena keterbatasan perangkat teknologi seperti laptop, handphone dan kouta internet.

2) Guru semakin mengenal karakter siswanya karena bisa berinteraksi langsung

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dua kata yang masing-masing memiliki arti. Ketika ada pembahasan tentang motivasi maka sering kali disandingkan dengan kata motif yang artinya sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong atau menstimulus individu melakukan gerakan (bergerak) (Cahyani et al. 2020). Sedangkan Emda (2017), menjelaskan bahwa motivasi adalah segala bentuk upaya yang membuat seseorang ingin melakukan sesuatu, hal yang dilakukan jika tidak suka maka akan berusaha menampakkan kondisi atau perasaan tidak suka itu.

Pandangan lain yang dikemukakan Hamdu dan Agustina (2011) motivasi belajar adalah suatu usaha menggerakkan yang dilakukan secara sadar, menentukan arah serta menjaga tingkah laku individu sebagai dorongan untuk bertindak dengan cara yang mengarah pada tujuan dan hasil yang diinginkan. Sejalan dengan Lee dan Martin (2017), yang menyatakan bahwa motivasi mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan baik fisik maupun mental. Motivasi sebagai pen unjang bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas belajarnya secara optimal (Nurmuiza et al. 2015).

Sanjaya (2010), menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Kurangnya prestasi siswa tidak selalu dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan yang dimiliki namun disebabkan oleh tidak adanya dorongan (motivasi) untuk belajar sehingga segala kemampuannya tidak terarah.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Mulyaningsih (2019), ada 3 komponen yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1). Kebutuhan kognitif, yaitu untuk dorongan untuk mengetahui, memahami dan menyelesaikan masalah. Di dalam proses interaksi antara siswa dan tugas yang diberikan biasanya dorongan ini timbul .

2). Harga diri (*personal branding*), demi sebuah harga diri untuk mendapat pengakuan nilai status terkadang menjadi tujuan siswa benar-benar fokus dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, yang seharusnya tujuan utamanya agar mendapat kecakapan dan pengetahuan.

3). Kebutuhan berafiliasi, kebutuhan ini hampir sama dengan harga diri yaitu usaha untuk menguasai pelajaran atau bahan pelajaran agar mendapat validasi dari teman atau orang lain.

b. Indikator Motivasi Belajar

Mulyaningsih (2019) dan Oktavianty & Sirait (2021) menjelaskan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar antara lain adanya keinginan untuk belajar, adanya harapan atau cita-cita ke depan, adanya strategi pembelajaran, adanya apresiasi terhadap pembelajaran, adanya lingkungan yang kondusif dan adanya kegiatan yang menarik.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Sanjaya (2010), menegaskan bahwa motivasi memiliki tiga peran dalam proses pembelajaran:

1) Sebagai dorongan siswa beraktifitas

Munculnya dorongan dari dalam yang mennetukan perilaku setiap orang merupakan motivasi. Semangat di tampilkan setiap orang baik besar maupun dalam melakukan sesuatu atau bekerja sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi dari dalam diri orang tersebut. Misalnya, siswa yang sangat termotivasi untuk belajar biasanya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan dalam waktu yang ditentukan dan memperoleh nilai tinggi.

2) Penentu Arah

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka yang seseorang akan menunjukkan tingkah laku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhannya. Hal itu berarti motivasi adalah kekuatan pendorong di balik upaya dan prestasi. Motivasi juga merupakan faktor dalam hasil yang baik.

3. Hasil Belajar

Menurut Rahmawati (2020), hasil belajar adalah prestasi siswa yang dicapai dalam waktu yang telah ditentukan setelah mengikuti kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran. Hasil belajar merupakan hasil akhir pembelajaran yang

diharapkan (Sarmiati et al., 2019). Karena hasil belajar akan membentuk kepribadian individu yang ingin mencapai hasil yang lebih baik, yang nantinya akan mengubah cara berpikir seseorang dan menghasilkan perilaku yang baik (Sulastri et al. 2015).

a. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Lestari (2017), membagi dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor dari dalam terdiri dari kemampuan awal, motivasi belajar, tingkat kecerdasan, kecemasan belajar dan kebiasaan belajar. Kemudian untuk faktor dari luar terdiri dari keluarga sekolah, keadaan sosial ekonomi dan masyarakat. Sedangkan Maman et al. (2020) mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti didukung oleh pendidik yang menciptakan suasana belajar yang berkaitan dengan fisik, mental siswa secara aktif, serta menghargai setiap upaya belajar siswa dan memberikan stimulus yang mendorong peserta untuk berfikir kreatif.

b. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar tentunya mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran. Assyari et al. (2020), dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar mempunyai fungsi yang sangat penting guna mengetahui sejauh mana kemampuan dan keberhasilan siswa setelah mendapat pengajaran dari guru. Tentunya juga menjadi acuan evaluasi oleh guru dalam mengerjakan perannya sebagai pendidik. Beberapa fungsi hasil belajar yang disebutkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadi acuan perbaikan kegiatan proses belajar mengajar
- 2) Acuan penentuan kelulusan dan kenaikan siswa
- 3) Sebagai alat yang dijadikan dalam proses seleksi
- 4) Sebagai acuan untuk menempatkan
- 5) Acuan memberikan motivasi belajar kepada siswa

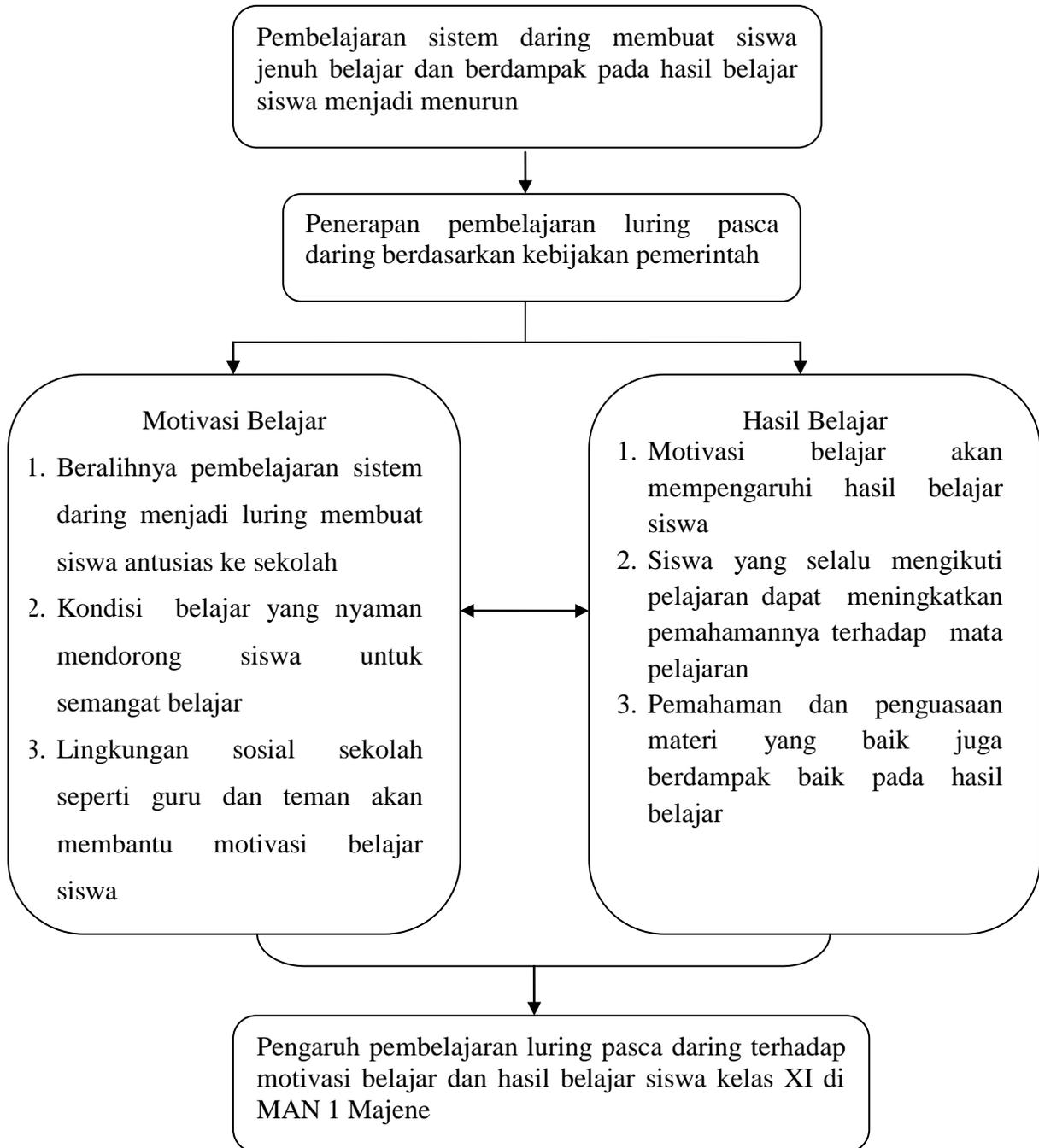
c. Hasil belajar ranah kognitif

Menurut Widharyanto dan Prijwuntato (2021, p. 20) yang ditulis dalam bukunya bahwa dimensi keterampilan berfikir atau proses kognitif versi revisi oleh Anderson dan Krathwohl dibagi dalam 6 kategori yakni:

- 1) Mengingat (C1), untuk mendeskripsikan tingkat kognitif C1 memiliki proses kognitif. “memperoleh pengetahuan dalam waktu lama”, indikatornya adalah dapat mengenal dan mengingat ulang.
- 2) Memahami (C2), menggambarkan cara berperilaku C2 ”membangun tujuan dari materi pembelajaran, disusun, diucapkan dan ditarik untuk memasukkan apa. Interpretasi, ilustrasi, klarifikasi, kesimpulan, perbandingan, dan penjelasan adalah indikatornya.
- 3) Menerapkan (C3), tingkat kognitif C3 menerapkan, indikatornya adalah dapat mengeksekusi dan mengimplementasikan/mengaplikasikan dengan benar
- 4) Menganalisis (C4), tingkat kognitif C4 memiliki proses kognitif menganalisis, adalah dapat membedakan, mengorganisasikan dan mengatribusikan.
- 5) Mengevaluasi (C5), proses menganalisis C5 memiliki proses kognitif mengambil keputusan berdasarkan standar kriteria tertentu. Indikatornya dapat mengevaluasi, memeriksa dan mengkritik.
- 6) Mencipta (C6), tingkat kognitif keenam, mencipta (C6) memiliki proses kognitif merangkai sesuatu yang terpisah untuk membuat sesuatu yang baru. Indikator dari mencipta adalah menyusun, membuat merangkai dan membuat karya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan sistematika pemikiran peneliti tentang obyek yang diteliti maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini:

1. Ada pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene.
2. Ada pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene.
3. Ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan yang dapat ditarik sebagai hasil dari penelitian:

1. Terdapat pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Majene dengan persentase sebesar 0,535 atau 53,5%.
2. Tidak terdapat pengaruh pembelajaran luring pasca daring terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI Di MAN 1 Majene.
3. Tidak ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI Di MAN 1 Majene.

B. Saran

Berikut adalah rekomendasi studi tersebut:

1. Agar hasil penelitian dapat terwakili dengan lebih baik pada penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan sampel penelitian tambahan.
2. Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai review untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, D. S. I. (2021). Motivasi Belajar Siswa dalam Perubahan Sistem Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Mata Pelajaran IIPA di Masa Pandemi. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1674-1687. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/5462/2994>
- Ambarita, J., Jarwati., & Restanti, D. K. (2020). Pembelajaran Luring. (Abdul, Ed.). Penerbit Adab.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Assyari., Sularsih & Husyairi, M. (2020). Cakap dan Kreatif Mendidik. (N. Hamzah, Ed.). Edu Publisher
- Bahua, A., Popoi, I., Bahsoan, A., Moonti, U., & Mahmud. M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. 8(3), 1609-1614. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1406/999>*
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2),187–193. <https://pdfs.semanticscholar.org/9459/c5bb42324d4f3e4a2f0d62dea5286539a59a.pdf>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–182. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96. http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Harun., Burhanuddin., & Rahman, H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal AL-Ilmi Jurnal*

Kajian Islam & Pendidikan. 3(1), 10-18.

<https://Journal.Iainsinjai.Ac.Id/>

- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning : Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94. :
<http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr>
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students ' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(5), 148–172.
<https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>
- Lestari, W. (2017). Pengaruh kemampuan awal biologi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi. *Jurnal Analisa*. 3(1), 76-84.
<https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Mahfia. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Luring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa di SDN 2 Balangnipa Sinjai. [Skripsi tidak terbit]. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Mahfia., Anis, M., & Mustamir. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Luring Terhadap Hasil Belajar Siswa. *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 19-29 2(1),
<https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al/article/view/734>
- Maman, M., Alghadari, F., & Permadi, A. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa antara Model Think Pair Share dan Think Talk Write. (No. 005; Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II), 35–42.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/419>
- Mulyaningsih, S. (2019). Pengaruh Cara Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survei Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Universitas Siliwangi.
<http://Repositori.Unsil.Ac.Id/679/>
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/22786>
- Nugroho, M. M., Syamsuar, A., Syamsuar, A., Yunaryo, M. H. A., Pramesti, L. A., Nurrudin, M., Darmamulia, M. A., Fasya, R. A., Haniffah, S. H., Gaol, S. L. P. L., & Ernawati. (2021). Analisis Kesiapan Pelaksanaan

- Kegiatan Pembelajaran. *Journal Publicuho*, 3(3), 523–542.
<https://doi.org/10.35817/Jpu.V3i4.15522>
- Nurmuiza, I., Maonde, F., & Sani, A. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 113–122.
<https://media.neliti.com/media/publications/317592-pengaruh-motivasi-terhadap-hasil-belajar-734d6a19.pdf>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59. DOI: 10.30870/gpi.v1i2.9405.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/GAGASAN/article/view/9405>
- Puspitasari, H. M., & Sutriyono. Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. 1(10), 1007-1020. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/209/91>
- Rahmadona, T., Darmansyah., & Fitria, Y. (2022). Pembelajaran Daring vs Luring: Perspektif dari Siswa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(6). 7873–7881.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4258/pdf>
- Rahmawati, M. S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Bilangan pada Siswa MI Negeri Karang Poh Pulosari Pemalang Melalui Strategi Think Talk Write (TTW). *Indonesia Journal of Educationalist*, 1(2), 199–210. <https://doi.org/http://dx.doi.org/xx.xxxxx/ije.122020.199-210>
- Retnawati, H. (2017). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Cetakan 1. Parama Publishing
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/heri-retnawatidr/analisisinstrumen-penelitianana4100hal.pdf>
- Rismayana. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi dalam Masa Tatap Muka Terbatas Selama Masa Pandemi Di SMAN 3 Seluma. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(2), 65-70.
<https://doi.org/10.52562/biochephy.v1i2.299>
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi. Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Santi,T.K., Muhimmatin, I. & Liana, D.E. (2021). Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas Unggulan MA Al-Amiriyah Di Masa Pandemi Covid-19. 1(16), 6077-6082.
<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1267>

- Sapitri, J. & Syofyan, H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Terhadap Hasil Belajar Materi Suhu Dan Kalor Siswa Di Sekolah Dasar JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). 7(3), 513-521. DOI: <https://Doi.Org/10.29210/30032100000>
- Sarmiati, S., Kadir, Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. Jurnal Pendidikan Biologi, 10(1), 77–88. <https://media.neliti.com/media/publications/317676-pengaruh-motivasi-belajar-dan-dukkungan-s-377e3349.pdf>
- Sirait,J., & Oktavianty, E. (2021). Pengembangan dan Validasi Angket Motivasi Belajar Fisika (Ambf): Studi Pilot 5(3), Doi: <https://Doi.Org/10.20527/Jipf.V5i3.3829>
- Sitepu, D. N. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan (Survey Pada Perusahaan BUMN Sektor Transfortasi dan Pergudangan di Kota Bandung). <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint41186>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-26. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. Jurnal Kreatif Tadulako Online V, 3(1), 90–103. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4110>
- Taiyeb, M.A., & Mukhlisa, N. (2015) . Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Jurnal Bionature. 16(1), 8-16 <https://Ojs.Unm.Ac.Id/Bionature/Article/View/1563/627>
- Umara, Y., & Hasanah, M. (2020). Analisis Peran Pemerintah Daerah Menyangkut Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. 10(2), 197-203. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Widana, I. W., & Muliani, P.L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. Lumajang: Klik Media.
- Zulyadaini. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Biologi Model Pembelajaran Kooperatif Tie Coop-Coop dengan Konvensional. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, 16(1), 153-158. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/96>